

**PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BAMBAIRA
KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

ANNISA RIZKY
NIM : 18.1.20.0006

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu” ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Juni 2022 M
Dzulkaidah 1443H

Penulis

ANNISA RIZKY
18.1.20.0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaia Kabupaten Pasangkayu” Oleh Mahasiswa Atas Nama Annisa Rizky Nim :18.1.20.0006 Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 10 Juni 2022 M
21 Syawal 1443 H

Pembimbing I,



Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd

NIP. 19730611 200710 1 004

Pembimbing II,



Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

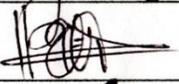
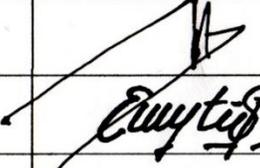
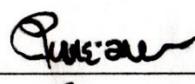
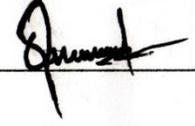
NIDN. 2007046702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Annisa Rizki NIM. 18.1.20.0006 dengan judul "**Penyebab Anak Putus Sekolah Di SMA Negeri 1 Bambaيرا Kabupaten Donggala**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 12 Agustus 2022 M dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 September 2022M
27 Safar 1444H

DEWAN PENGUJI

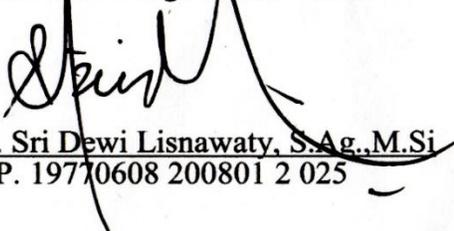
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Riska Elfira, S.Pd.,M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. H. Moh. Arfan Hakim M.Pd.I	
Penguji Utama II	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Samintang, S.Sos, M.Pd	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 1993033 1 005

Ketua Prodi
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si
NIP. 19710608 200801 2 025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insya Allah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Dalam Penulisan Skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga Penulisan Skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang Penulis miliki dan fasilitas yang menunjang kelengkapan Skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang sudah susah payah membesarkan, dan selalu memberikan motivasi serta do'a dan semangat sehingga Penulis dapat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada Penulis selama proses perkuliahan.

4. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi dan Ibu Rizka Elfira, S.Pd.,M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. Rus'an, S.Ag.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Samintang S. Sos M.Pd selaku Pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

6. Ibu Dr. Hj Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi Penulis selama menjalani perkuliahan.

8. Bapak Sudirman, S.Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bambaira yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

9. Seluruh Teman-teman Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) angkatan 2018 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt., tempat Penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi pahala bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, 10 Juni 2022 M
10 Dzulkaidah 1443 H

Penulis

ANNISA RIZKY
18.1200006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	10
C. Faktor Penyebab Anak putus Sekolah.....	19
D. Problema Anak Usia Sekolah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33

G..Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu.....	39
B..Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu.....	45
C..Upaya Penanggulangan Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
2. Keadaan Pendidik SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
3. Jumlah Siswa Sma Negeri Bambaira Tahun Pelajaran 2021/2022 (Data Dapodik)
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sma Negeri 1 Bambaira Tahun Pelajaran 2021/2022

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
2. Foto Wawancara Bersama Guru-Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Informan
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Sk Pembimbing
- Lampiran 9 : Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Kartu Seminar
- Lampiran 11 : Formulir Pendaftaran Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 15 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif
- Lampiran 16 : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 17 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 18 : Dokumentasi
- Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Annisa Rizky

NIM : 18.1.20.0006

Judul Skripsi : Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Skripsi ini membahas tentang Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Adapun Rumusan masalah penelitian : (1) Bagaimana faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu. (2) Bagaimana menaggulangi faktor penyebab anak putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu?

Metode yang peneliti gunakan di dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Faktor – faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu yakni : (a) kemalasan(b) Hobi bermain (c) Rendahnya minat Belajar (Bolos Sekolah)(d) Keadaan Biaya Sekolah Anak. 2. Upaya Penanggulangan Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu dengan cara : (a) sosialisasi; Syarat penting terjadinya suatu sosialisasi adalah adanya interaksi sosial. (b) memberikan beasiswa; Pemberian beasiswa tersebut adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi agar mempertahankan prestasinya. (c) kunjungan ke rumah siswa; Kegiatan kunjungan kerumah siswa dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari kepala sekolah atau yang mewakilinya, staf guru dan juga guru BK. (d) kontrol terhadap siswa. untuk mengatur kelakuan siswanya salah satunya adalah berkaitan dengan kontrol untuk ijin tidak mengikuti pelajaran di sekolah.

Implikasi Penelitian Hendaklah kepada pihak sekolah dan siswa SMA Negeri 1 bambaira Kabupaten Pasangkayu tetap semangat bekerja dan istiqomah dalam melaksanakan proses kerja sebagai guru untuk mencapai kehidupan yang lebih baik nantinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengalami perubahan sepanjang waktu, oleh karena itu pendidikan tidak mengenal akhir atau pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mencetak pribadi yang berpengetahuan tinggi, berwawasan luas dan berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan suatu negara dalam rangka menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan.¹

Pendidikan sangatlah penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk masa-masa sekarang dan masa-masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tidak akan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya. Banyaknya jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah akan menyebabkan masalah baru, baik itu berkaitan dengan dunia pendidikan maupun permasalahan di luar dunia pendidikan. Salah satu contoh

¹Dewi, Krisna N.A., Zuhri, A., dan Dunia, Ketut I. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, No.1.*

permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah adalah tingginya anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

Hampir disetiap tempat banyak anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Disadari bahwa kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.³

Permasalahan anak putus sekolah akan berdampak kepada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan membutuhkan keahlian khusus. Maka, angka pengangguran pun akan bertambah. Selain itu, anak-anak yang putus sekolah yang akhirnya menganggur akan semakin didesak oleh kebutuhan hidup yang terus meningkat, yang mendorong untuk bertindak kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain-lain

²Kamsihyati, T., Sutomo, dan Sakinah, FS. 2016. *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Geo Edukasi*, Vol. 5, No. 1: 16 – 21.

³Sari, L. 2021. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2020*. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

yang membuat masyarakat menjadi terganggu dan ketentraman yang telah terjalin di tengah-tengah masyarakat akan hilang.⁴

Menurut Rahmad putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, maka dapat dikatakan bahwa angka putus sekolah di Desa Bambaira masih tinggi. Besarnya angka putus sekolah tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Faktor

⁴Mujiati., Nasir., dan Ashari, A. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.18, No.3: 271-281.*

⁵Rahmad, M. 2016. *Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol.4, No. 2: 184-193.*

eksternal yakni berasal dari orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Masalah anak putus sekolah yang jumlahnya kian mencemaskan tersebut akan menyebabkan masalah sosial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka pendek terdapat pada anak itu sendiri yaitu, cenderung susah bersosialisasi dalam masyarakat dengan baik karena kurang ilmu. Sedangkan masalah social jangka panjang akan menyebabkan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak di dunia kerja masa depan anak tidak jelas menyebabkan banyak pengangguran dimasa yang akan datang kemiskinan kriminalitas dan akan memperpadat jumlah penduduk karena kawin muda (khusus perempuan).

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut maka mendorong dan menarik minat peneliti untuk memusatkan perhatian pada “Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membagi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu.
2. Bagaimana menaggulangi faktor penyebab anak putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di SMA Negeri 1 bambaira Kabupaten Pasangkayu.

2. Untuk mengetahui penanggulangan faktor penyebab anak putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dibidang pendidikan dan sosial serta dapat mengembangkan wawasan dan teori-teori yang bersumber dari penelitian dan beberapa buku dan sumber lainnya khususnya yang berhubungan dengan penyebab anak putus sekolah.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana penyebab angka putus sekolah. Penelitian ini juga ingin memberi kontribusi tentang pentingnya mengetahui bagaimana faktor penyebab anak putus sekolah.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan suatu langkah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan arahan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjelaskan maksud dari penelitian tersebut.

Dalam pembuatan penegasan istilah diambil dari judul penelitian, yaitu Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira kabupaten Pasangkayu yang terdiri (1) Pendidikan, (2) Anak, (3) putus sekolah sebagai berikut:

1. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁶

2. Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Masa depan Negara berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu sebaliknya, apabila kepribadian

⁶Ichsan, M. 2016. *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. Jurnal Edukasi Vol. 2 No.1*

anak tersebut tidak baik maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.⁷

3. Putus sekolah adalah seseorang yang telah dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas untuk menerima pelajaran dan belajar tetapi tidak sampai tamat dan lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah. Pengertian putus sekolah juga dapat diartikan sebagai *drop-out* (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang keluar dari sekolah karena sesuatu hal yang bias disebabkan karena malu, malas, takut sekedar ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus di tengah jalan atau keluar dan tidak lagi masuk untuk selamanya.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi ini. Tulisan ini tersusun dari tiga bab dan memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menyetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan Skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II berisikan kajian pustaka yang terdiri atas tinjauan pustaka yang membahas tentang pendidikan, anak, dan putus sekolah.

⁷Syahputra, A. 2020. *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, rancangan penelitian lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. disini menjelaskan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Bambaira kabupaten Pasangkayu. Faktor penyebab anak putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira kabupaten Pasangkayu.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, para guru dan masyarakat Bambaira kabupaten Pasangkayu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian terhadap suatu penelitian sebelumnya yang sudah cukup relevan dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian relevan juga digunakan untuk menambah wawasan, memahami, dan memanfaatkan metode dan landasan teori yang relevan atau mempersiapkan strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul pada penelitian yang bersangkutan. Maka dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan penelitian ini sendiri diantaranya sebagai berikut:

No	Nama dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maria Dian Hirwati 2009 faktor-faktor penyebab anak putus sekolah SD ke SMP (Studi Desa	bahwa penyebab utama anak putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi, anak yang tadinya ingin bersekolah menjadi tidak ada gairah untuk bersekolah karena	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan pada metode penelitian digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.	Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sabarudin hanya memfokuskan pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian yang

	Wanseriwu Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat)	keadaan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi untuk membiayai sekolah sehingga anak bekerja mencari nafkah atau mencari uang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari		akan diteliti yaitu memfokuskan pada tingkat anak putus sekolah secara umum anak usia sekolah formal ketingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peneliti menambahkan upaya pemerintah dalam menangani anak putus sekolah.
2	Fajariyah 2018 Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah pada jenjang sekolah menengah atas di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara tahun 2018	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah faktor intern dari remaja tersebut yaitu kurangnya motivasi untuk bersekolah dan faktor ekstern dari remaja tersebut yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor banyaknya anak dalam tanggungan dan faktor rendahnya pendidikan orang tua	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan, yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.	Adapun perbedaan peneliti yang telah dilaksanakan oleh Nurul Fajariyah pada tahun hanya memfokuskan pada Remaja Putus Sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu memfokuskan pada tingkat anak putus sekolah secara umum anak usia sekolah ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peneliti

				menambahkan upaya pemerintah dalam menangani anak putus sekolah.
3	Isnaini 2015 Identifikasi factor penyebab siswa putus sekolah di sekolah dasar kota Yogyakarta tahun 2015	bahwa faktor penyebab siswa putus sekolah didominasi oleh faktor internal siswa yaitu, siswa malas untuk melanjutkan sekolah, kemampuan akademis yang lemah, dan keadaan ekonomi orang tua yang lemah	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif	Adapun perbedaannya yaitu peneliti yang telah dilaksanakan oleh Isnaini (2015) hanya memfokuskan pada Anak Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu memfokuskan pada tingkat anak putus sekolah secara umum anak usia sekolah ketinggian pendidikan yang lebih tinggi dan peneliti menambahkan upaya pemerintah dalam menangani anak putus sekolah

B. Kajian Teori

1. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁸

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁹

⁸Ichsan, M. 2016. *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. Jurnal Edukasi Vol. 2 No.1*

Pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaan. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang berlangsung secara teratur dan bertingkat mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Tujuan pendidikan adalah untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan kehidupan manusia dalam mendapatkan pekerjaan dan kehidupan dengan penghasilan yang baik.¹⁰

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi kebutuhan dasar untuk masing-masing manusia sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa perlu dilakukan melalui pendidikan. Upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana. Pendidikan berperan sebagai sarana pembangunan karakter bagi suatu bangsa untuk menunjukkan jati dirinya. Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan, pendidikan juga merupakan satu modal dasar yang diharapkan dapat meningkatkan derajat

⁹Nasution, Ali A. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Islam. Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 1 No. 1*

¹⁰*Ibid.* hal. 2

dan martabat manusia serta peningkatan kualitas dari sumber daya manusia sendiri.¹¹

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran, dan cara penyajian bahan pengajaran. Dalam era globalisasi kesejahteraan bangsa selain dari sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, juga SDM pada modal intelektual, modal sosial, dan modal kepercayaan. Tuntutan untuk memperluas pengetahuan menjadi suatu keharusan agar tidak tertinggal dengan manusia lain. Peran pendidikan formal sangat penting sekali di samping pendidikan informal dan nonformal. Dalam pendidikan formal tingkat pendidikan menengah kependidikan tinggi merupakan tempat anak untuk mendapatkan bekal iptek dan imtaq yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan diaplikasikan di kehidupan masyarakat agar meningkatkan kualitas hidup.¹²

2. Anak Putus Sekolah

a. Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga cikal bakal lahirnya

¹¹*Ibid.* hal. 1

¹²*Ibid.* hal. 2

suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Masa depan Negara berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut tidak baik maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.¹³

Pengertian anak berdasarkan UU peradilan anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Jadi dalam hal ini pengertian anak dibatasi dengan syarat sebagai berikut: pertama, anak dibatasi dengan umur antara 8 (delapan) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Sedangkan syarat kedua si anak belum pernah kawin. Maksudnya tidak sedang terikat dalam perkawinan ataupun pernah kawin dan kemudian cerai. Apabila si anak sedang terikat dalam perkawinan atau perkawinanya putus karena perceraian, maka si anak dianggap sudah dewasa walaupun umurnya belum genap 18 (delapan belas) tahun.¹⁴

¹³Syahputra, A. 2020. *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

¹⁴Kurniawan, Febri A. 2018. *Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah, sedangkan Undang-Undang perkawinan menetapkan batas usia 16 tahun. Anak tersebut secara biologis berasal dari sel telur laki-laki yang kemudian berkembang biak dirahim wanita berupa suatu kandungan dan kemudian wanita tersebut pada waktunya nanti melahirkan keturunannya. Maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tentang usia anak terletak pada skala 0 sampai dengan 21 tahun. Penjelasan mengenai batas usia 21 tahun ditetapkan berdasarkan pertimbangan kepentingan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seseorang yang umurnya dicapai setelah seseorang melampaui usia 21 tahun.¹⁵

Sedangkan batasan usia anak dalam psikologi memang sulit ditetapkan batas-batas usia yang tegas bagi masing-masing masa perkembangan tersebut di atas. Seorang yang berusia 16 tahun misalnya bisa sudah menunjukkan perilaku dewasa (sudah menikah, mempunyai anak, mempunyai pekerjaan tetap, dan seterusnya). Akan tetapi bisa juga orang yang berumur 16 tahun itu masih menunjukkan tingkah laku anak-anak. Dalam psikologi perkembangan jiwa sangat bersifat perorangan. Akan tetapi dalam praktik seringkali diperlukan batasan-batasan yang tegas. Hukum misalnya, memerlukan batasan yang tegas

¹⁵ Ibid. hal. 2

kapan seseorang itu disebut anak dan kapan ia disebut dewasa.¹⁶ Anak adalah peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak.¹⁷ Masa anak-anak merupakan tahapan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian dikemudian hari. Masa untuk berkreasi secara konkrit, dimana anak-anak mengembangkan kemampuan menganalisa dan mengelola pola relasi sosial dalam hubungannya dengan kemampuan memecahkan berbagai jenis masalah yang dihadapi kemampuan tersebut akan berguna bagi hidupnya dikemudian hari.

Anak adalah amanah Allah bagi setiap orang tua (Ibu dan ayahnya), ia dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah dijadikan sebagai penerus umat Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang akan sangat bangga dengan umatnya yang sangat kuat dan banyak. Anak adalah anugrah terindah dari Allah Swt bagi setiap orang tua karena anak bisa menjadi penghibur dikala duka dan mampu menumbuhkan

¹⁶ *Op. cit.* hal. 12

¹⁷Sandhopa, L. 2019. *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

semangat kerja keras bagi orang tuanya walaupun terkadang anak bisa menjadi penghalang lancarnya aktivitas orang tua mengganggu waktu istirahatnya.¹⁸

Kurniawan mengatakan bahwa karakteristik anak dan tingkah polanya memang seringkali tidak bisa ditolak tetapi terkadang juga sangat sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh orang-orang disekitarnya. Hal yang seperti itu dapat membantu orang tua terutama Ibu merasa kesal bahkan marah dan akhirnya salah kaprah dalam menangani perilaku anak pada usia dini. Berikut ini merupakan gambaran mengenai karakteristik anak yang bisa menjadi panduan bagi orang tua untuk lebih memahami tentang perkembangan anak, diantaranya yaitu: a) Rasa ingin tahu besar, b) Mempunyai karakter unik, c) Senang berimajinasi, d) Masa potensial untuk belajar, e) Menunjukkan sikap egosentris, f) Aktif dan energik, g) Memiliki daya konsentrasi yang pendek, h) Bagian dari makhluk sosial, i) Spontan, j) Mudah Frustrasi.¹⁹

b. Putus Sekolah

Putus sekolah adalah seseorang yang telah dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas untuk menerima pelajaran dan belajar tetapi tidak sampai tamat dan lulus kemudian mereka berhenti atau

¹⁸Fauziyah, Y. 2019. *Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹⁹ *Ibid.* hal. 12

keluar dari sekolah. Pengertian putus sekolah juga dapat diartikan sebagai *drop-out* (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang keluar dari sekolah karena sesuatu hal yang biasa disebabkan karena malu, malas, takut sekedar ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus di tengah jalan atau keluar dan tidak lagi masuk untuk selamanya.²⁰

Menurut Laoli putus sekolah merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara, baik negara berkembang atau negara miskin. Semakin tinggi angka putus sekolah mengindikasikan semakin rendahnya mutu atau kualitas pendidikan negara yang bersangkutan. Sebaliknya semakin rendah angka putus sekolah menunjukkan tingginya kualitas pendidikan disuatu negara.²¹ Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu negara. Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Padahal anak adalah manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan sebagai estafet untuk masa yang akan datang.²²

²⁰ Ibid. hal. 2

²¹Laoli, Yanuarman P. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Orahili Zuzundrao Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan.

²²Rahmad, M. 2016. *Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah*. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol.4, No. 2: 184-193.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah tidak terselesaikannya seluruh masalah belajar pada suatu jenjang pendidikan karena berbagai faktor salah satunya keadaan ekonomi keluarga yang sangat tidak memadai sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan sekolahnya.²³

Laoli menjelaskan jenis-jenis putus sekolah sebagai berikut, Jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga yaitu :

a) Putus sekolah atau berhenti dalam jenjang.

Putus sekolah dalam jenjang ini yaitu seorang murid atau siswa yang berhenti sekolah tapi masih dalam jenjang tertentu. Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

b) Putus sekolah diujung jenjang.

Putus sekolah diujung jenjang artinya mereka yang tidak sempat menamatkan pelajaran sekolah tertentu dengan kata lain mereka berhenti pada tingkatan akhir dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya mereka yang sudah duduk dibangku kelas VI SD, kelas III SLTP, kelas III SLTA dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah.

c) Putus sekolah atau berhenti antara jenjang

²³ *Op.cit*

Putus sekolah yang dimaksud dengan berhenti antara jenjang yaitu tidak melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi. Contohnya, seorang yang telah menamatkan pendidikannya ditingkatan SD tetapi tidak bisa melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi.²⁴

C. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Menurut Sholekhah faktor penyebab putus sekolah terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal dengan uraian sebagai berikut.

1. Faktor Internal

a. Kemampuan berpikir yang dimiliki siswa (psikologi belajar siswa). Psikologi belajar adalah sebuah frase yang mana di dalamnya terdiri dari dua kata psikologi dan belajar.

b. Faktor Kesehatan dan Gizi

Faktor kesehatan ini adalah faktor fisik yang ada di dalam tubuh siswa, misalnya saja penyakit kulit, penyakit mata, atau sejenisnya yang mampu menghambat kegiatan belajar siswa didik tersebut. Hal lain selain itu juga faktor gizi, faktor pemberian makanan yang diberikan orangtua setiap harinya akan berpengaruh pada asupan gizi pada siswa.

c. Tidak Menyukai Sekolah

Tidak menyukai sekolah di sini dimungkinkan karena beberapa faktor pendukung. Seorang siswa tidak menyukai sekolah dikarenakan lingkungan

²⁴ *Ibid.* hal. 15

sekolah yang tidak siswa suka, atau dari faktor teman sebaya bahkan dari guru yang mengajar siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Pernikahan Dini

Tingginya angka pernikahan, salah satunya diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang terlalu bebas, hal demikian juga berdampak pada anak usia sekolah. Masa remaja merupakan masa transisi dimana seseorang ingin selalu mencoba-coba hal baru. Ketimpangan lingkungan seperti demikian seharusnya menjadi tanggung jawab bersama. Membangun lingkungan yang baik dari dominasi budaya yang kurang baik.

b. Sistem atau Kebijakan yang Digunakan Sekolah

Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut tidak akan bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan menyenangkan yang dapat membuat siswa nyaman dan senang. Beliau juga menegaskan mengenai kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang siswa juga mempengaruhi jumlah siswa putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan

siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah.

c. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah yang dimaksudkan di sini adalah kondisi fisik yang ada disuatu sekolah. Rendahnya partisipasi sekolah suatu wilayah juga sangat dipengaruhi oleh terbatasnya ruang kelas dan gedung sekolah serta infrastruktur lainnya.

d. Lingkungan Tempat Tinggal

Selain berada di sekolah siswa juga akan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan hidup seseorang atau keluarga. Banyak siswa yang mengalami putus sekolah karena siswa-siswa di lingkungan sekitar tempatnya tinggal memilih untuk pergi bekerja dari pada sekolah. Siswa yang tinggal di lingkungan siswa putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajar.²⁵

Menurut Liani dan Marpaung penyebab anak putus sekolah adalah karena adanya beberapa faktor, salah satu faktornya adalah dikarenakan dengan adanya permasalahan ekonomi keluarga atau karena orang tua yang tidak

²⁵ Sholekhah, A. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Terdapat dua faktor permasalahan pendidikan yang terjadi pada anak usia sekolah, yaitu:

- a) Faktor dalam diri anak, yaitu berasal dari dalam diri anak itu sendiri yaitu seperti kurangnya minat anak belajar. Faktor ini juga dapat menyebabkan anak putus sekolah. Anak usia (7-15) tahun wajib belajar semestinya bersemangat untuk menuntut ilmu pengetahuan.
- b) Faktor dalam luar diri anak, yaitu a) Faktor keluarga, b) Faktor lingkungan sekolah, c) Faktor teman sebaya.²⁶

Adapun menurut Fajariyah faktor-faktor penyebab putus sekolah dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri remaja yang mengalami putus sekolah dan faktor ekstern yaitu dari luar diri remaja yang mengalami putus sekolah

a) Faktor Intern

Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri remaja anak itu sendiri Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik, kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, keadaan

²⁶Liani, T., dan Marpaung, J. 2019. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. Jurnal Cahaya Pendidikan, Vol 5 No.2: 13-24.*

suatu sekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk bersekolah.

Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dan melewati proses aktivitas pendidikan, jika di dalam ruang lingkup atau lingkungan sekolah tidak memiliki rasa nyaman dan aman jelas akan berdampak pada proses belajar peserta didik penyebab tidak adanya rasa nyaman di dalam lingkungan sekolah bisa disebabkan karena pertama adanya salah satu guru yang memiliki karakter galak terhadap siswa, sehingga siswa merasa segan untuk melakukan eksplorasi diri pada saat di sekolah.

Keadaan ini memiliki dampak bagi siswa dimana mereka tidak memiliki rasa nyaman saat di sekolah label galah pada guru melekat menjadikan siswa memiliki rasa takut kepada guru untuk pergi sekolah dan rasa minder terhadap lingkungan teman. perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa kegagalan pendidikan remaja salah satunya bersumber pada diri remaja seperti kurang pemahannya tentang tujuan bersekolah, kurang minat dan belajar untuk mempertinggi prestasi, dan masalah saat ia berada di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan pengarahan orang tua tentang pentingnya nilai pendidikan sangat diperlukan.

b) Faktor ekstern

Faktor ekstern remaja putus sekolah terdiri dari beberapa faktor diantaranya yaitu, disamping hal itu juga masih terdapat beberapa faktor yang

menyebabkan anak putus sekolah dari lingkungan dimana anak berada, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain dapat mempengaruhi anak putus sekolah.

c) Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan sumber kasih sayang yang paling utama ketika manusia lahir, bukan saja menjadi sumber kasih sayang saja namun keluarga juga sebagai sumber utama dalam pendidikan. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

d) Faktor yang bersumber dari ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar remaja. Remaja yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Faktor-faktor yang bersumber dari pergaulan

Faktor yang bersumber dari pergaulan seperti, karena pengaruh teman sebaya yang berakibat prestasi belajar menjadi rendah. Kebanyakan remaja yang putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu dalam pergaulan dengan teman sebaya seperti kegiatan bermain dengan teman meningkat pesat.

f) Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika remaja untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Untuk membina remaja kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik.

g) Faktor lokasi

Faktor lokasi atau letak sekolah dan jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah. Faktor lokasi pun menjadi faktor yang mempengaruhi remaja putus

sekolah, remaja yang hidup dengan pas-pasan dalam keluarganya akan sulit dalam menempuh perjalanan dari rumahnya menuju sekolah, sedangkan di rumah alat transportasi sangat terbatas.²⁷

D. Problema Anak Usia Sekolah

Menurut Sari Problema yang mungkin timbul pada masa usia sekolah disajikan sebagai berikut:

- a) Problema perkembangan fisik dan motorik. Pada masa usia sekolah, khususnya setelah anak menyelesaikan sekolah dasar, ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. Ketika perkembangan fisik dan motorik ini tidak sesuai dengan harapan, dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Rasa tidak puas bisa melahirkan tindakan anti sosial, mencari-cari perhatian, dan sebagainya. Rasa tidak percaya diri bisa menyebabkan anak putus sekolah, menyendiri dan bermain sendiri, merasa terasing dari teman-temannya, dan sebagainya. Kematangan organ reproduksi pada masa usia sekolah, secara alami pasti membutuhkan upaya pemuasan. Jika orang tua dan guru tidak memberi bimbingan serta norma-norma moral tidak dimiliki, hal ini dapat menimbulkan penyimpangan perilaku seksual.
- b) Problema perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan. Masa usia sekolah merupakan masa kehausan sosial. Hal ini ditandai dengan

²⁷Fajariyah, N. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro.

tumbuhnya keinginan bergaul dan diterima oleh anggota kelompoknya. Penolakan dari kelompok mereka dapat menimbulkan frustrasi dan terisolasi, bahkan merusak diri dan dapat menghambat pendidikannya sehingga kemungkinan akan mengalami putus sekolah. Problem itu juga sering muncul pada dimensi moralitas dan keagamaan. Karena pada usia ini mereka sangat rentan kehilangan identitas.

c) Problema perkembangan kepribadian dan emosional. Masa usia sekolah merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk menemukan identitas dirinya. Usaha menemukan identitas ini dapat berupa tindakan coba-coba, mengidentifikasi diri, atau melakukan imitasi. Anak yang gagal menemukan identitasnya, kelak akan mengalami krisis identitas, akan gagal menjadi dirinya sendiri. Usia ini pun kondisi emosionalnya masih labil dan belum terkendali. Hal ini dapat berdampak pada kehidupan pribadi, yang menyebabkan pendidikannya terganggu, maupun sosialnya.²⁸

Adapun menurut Fajariyah problema yang dialami remaja putus sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Masalah masa depan

Menghadapi masa depannya remaja harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan guna menghadapi persaingan dunia yang semakin kompleks. Oleh karena itu, remaja juga memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu sebagai persiapan bagi kehidupan dimasa mendatang. Remaja yang

²⁸ *Ibid.* hal. 2

memiliki persiapan untuk mencapai hari kedepannya dengan baik maka remaja tidak lagi mengalami keguncangan jiwa dan melangkah pasti menapaki masa depannya. Untuk itu, remaja memerlukan pendidikan dan bimbingan. Remaja mengalami putus sekolah secara tidak langsung masa depan remaja tersebut menjadi ancamannya. Karena yang mengalami putus sekolah tanpa adanya bimbingan dan arahan yang positif dari orang tua atau lingkungan yang kurang baik akan berdampak pada penyimpangan perilaku sosial yang mengancam kehidupannya dimasa depan.

2) Masalah hubungan dengan orang tua

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Anak adalah anggota keluarga, di mana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat. Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik. Dan sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula.

3) Masalah moral dan agama

Pendidikan moral dan agama harus ditanamkan sejak kecil kepada anak. Karena moral dan agama menjadi bekal bagi kehidupan anak dimasa

mendatang. Agama dapat dijadikan benteng dari kehidupan yang bersifat negatif. Sejak usia dini anak ditanamkan kecintaan kepada hal-hal yang bersifat agama, serta menanamkan kebencian terhadap perbuatan buruk. Anak yang mengalami putus sekolah harus diberikan pendidikan moral dan agama, sehingga tidak tersalurkan pada kegiatan yang tidak bermanfaat karena kemiskinan moral akan memberikan nilai buruk pada setiap orang.²⁹

E. Upaya Mengatasi Anak Putus Sekolah

Fajariyah mengatakan bahwa upaya untuk mengatasi masalah putus sekolah ada dua yaitu upaya dari orang tua dan upaya dari pemerintah.

1) Upaya dari Orang Tua

Lembaga pendidikan yang diperoleh oleh anak adalah dari lembaga keluarga. Keluarga Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi kelangsungan pendidikan anak-anaknya, tidak hanya pendidikan yang bersifat mendasar namun pendidikan dari orang tua berkelanjutan bahkan sampai si anak masih menyandang status sebagai anak dari orang tuanya. Begitu kewajiban orang tua terhadap anaknya menasehati, mendidik, dan mengarahkan kepada hal yang benar.

²⁹ *Ibid.* hal. 23

2. Upaya dari Pemerintah

Dalam mengatasi putus sekolah sangat diperlukan peran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam mengatasi masalah putus sekolah pemerintah telah menyelenggarakan suatu upaya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya. Peran pemerintah dalam kelangsungan pendidikan pun menjadi sangat penting, pemerintah memfasilitasi pendidikan baik sarana dan prasarana. Dengan bantuan pemerintah dalam pendidikan diharapkan warga masyarakat dapat menjalani sekolah dengan mudah seperti ketika warga masyarakat yang tidak mampu dapat bersekolah dengan bantuan dana BOS dari pemerintah.³⁰

Sari juga mengatakan bahwa salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah putus sekolah adalah adanya dana BOS yang bertujuan agar pembiayaan pendidikan bagi orang tua didik tidak begitu besar sehingga permasalahan putus sekolah karena faktor ekonomi tidak lagi menjadi penyebab utama dan dimaksudkan agar semua lapisan masyarakat mampu mendapatkan pendidikan yang layak bagi dirinya.³¹

³⁰Fajariyah, N. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

³¹Sari, L. 2021. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2020*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Adapun Syahputra juga mengatakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam usaha anak putus sekolah dengan melibatkan unsur yang terkait baik instansi pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan. Hal tersebut sebagai perwujudan dari UUD 1945 yang mewajibkan sekolah semua masyarakat dengan tujuan.³²

1) Pendidikan yang murah dapat membuat masyarakat dari semua golongan mampu menikmati sekolah. Sehingga dengan adanya pendidikan yang murah tidak akan memberatkan masyarakat yang tidak mampu dalam memperoleh pendidikan.

2) Menggalang kepedulian masyarakat pada permasalahan pendidikan. Masyarakat tidak akan memiliki kepedulian dengan pendidikan yang murah, tetapi kepedulian dipicu oleh keikutsertaan banyak pihak dalam lembaga pendidikan. Dengan pendidikan yang murah maka kualitas masyarakat dapat ditingkatkan.

Selain itu penanganan putus sekolah dapat dilakukan dengan cara berikut.³³

1) Peningkatan peran Pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang memadai disertai

³²Syahputra, A. 2020. *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

³³Sholekhah, A. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.

2) Menyusun kurikulum yang lebih representatif yang dapat menggali potensi siswa, tidak sekedar hardskill namun juga softskill, sehingga anak-anak Indonesia dapat lebih berkualitas, cerdas bermoral dan beretika.

3) Guru merupakan salah satu tonggak untuk berjalannya pendidikan, karena guru sangat berperan dalam menciptakan siswa yang cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas, distribusi dan kesejahteraan guru di Indonesia.

4) Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Seharusnya pendidikan berkualitas dapat dinikmati oleh seluruh anak-anak di Indonesia dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) sampai Perguruan Tinggi, baik miskin maupun kaya dengan kualitas pendidikan yang sama. Sehingga sepantasnya Pemerintah dapat membuat aturan untuk menuju penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat Indonesia. Karena jika kita lihat kembali UUD 1945, maka Pemerintah yang wajib menjamin seluruh rakyat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan.

5) Penguatan pendidikan non-formal keluarga. Saat ini banyak sekali orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak di rumah. Pendidikan keluarga dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk membantu dalam pergaulan dan perkembangan anak di luar rumah, terutama disertai dengan pendidikan agama yang cukup kuat. Kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua kepada

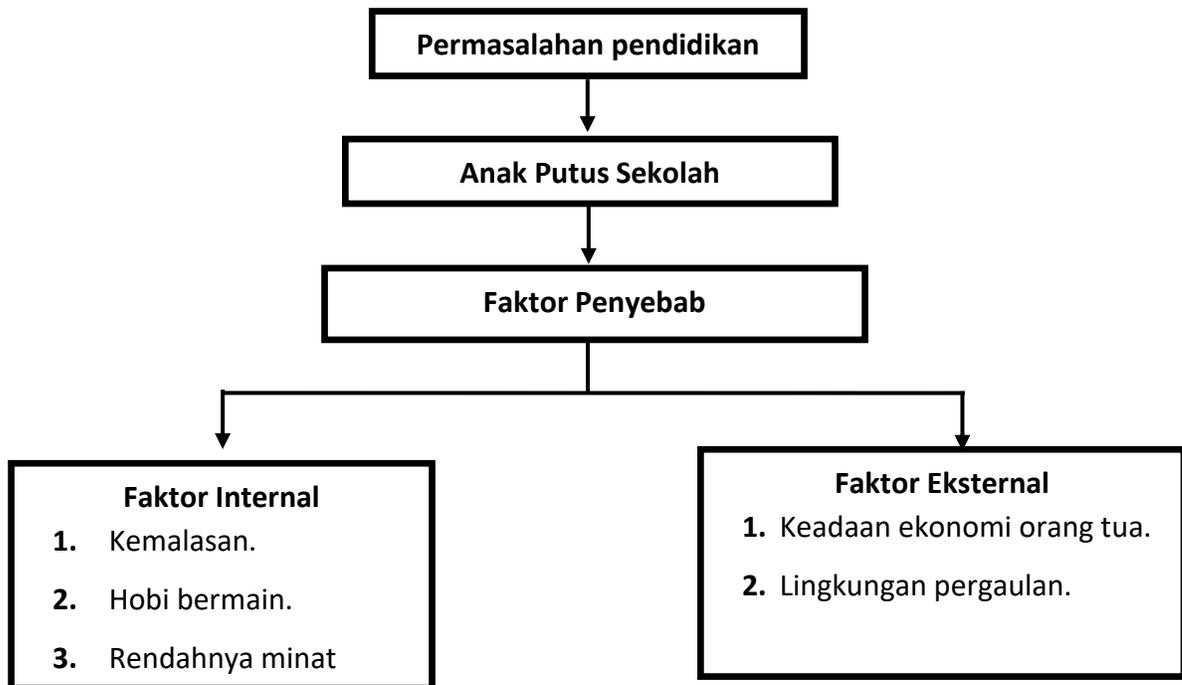
anak, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan anak di Indonesia. Selain itu juga komitmen orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan berguna untuk bangsa dan negara.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah modal utama untuk mendapatkan kehidupan atau kesejahteraan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan hak anak-anak usia sekolah khususnya anak usia sekolah diusia 6-15 tahun. Semua anak Indonesia berhak dan wajib mengikuti pendidikan 9 tahun sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Namun dalam kenyataannya pendidikan belum dapat dirasakan secara merata oleh semua anak-anak usia sekolah khususnya di Indonesia. Permasalahan pendidikan terkait anak putus sekolah masih sangat lazim terdengar dengan jumlah yang tidak sedikit pada setiap daerah.

Berdasarkan data observasi awal dari Kantor Desa Bambaira menunjukkan bahwa terdapat 91 anak putus sekolah yang terdiri anak usia Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Maka dapat dikatakan bahwa jumlah angka putus sekolah di Desa Bambaira tersebut masih tinggi. Tingginya angka putus sekolah tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Faktor eksternal yakni berasal dari

orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dengan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Pendekatan yang penulis gunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan melihat kondisi dan realitas yang ada di lapangan. Metode kualitatif bersifat mendeskripsikan “Penyebab Anak Putus Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bambaia Kabupaten Pasangkayu”. Penggunaan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendukung data lapangan yang dianggap cukup menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.³⁴

Dalam melakukan penelitian secara kualitatif ini, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah dikumpulkan dari

³⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet, 2 ;Raya Leuwinanggung, 2018), 91

berbagai sumber baik lewat penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan dianalisis kemudian dijelaskan secara akurat dengan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Maksud dipilihnya lokasi penelitian tersebut dikarenakan fenomena di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu terlihat masih mengalami kesenjangan sosial dalam aspek pendidikan khususnya putus sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti bertindak menjadi salah satu bagian instrumen penelitian, sekaligus mengumpulkan data di dalam penelitian. Penulis meneliti Penyebab Anak Putus Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu dengan cara melakukan wawancara serta analisis informasi yang valid.

D. Data dan Sumber Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian, berupa wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh lewat dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya: data-data, buku, jurnal, skripsi dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Dalam objek penelitian yang diamati yakni mengenai kondisi sekolah untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Teknik inilah yang digunakan untuk mengetahui data tentang kondisi anak putus sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dengan model-model tertentu dengan adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dengan membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersebut yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *Tringulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.³⁵

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet, 50; Yogyakarta: Andi Yogyakarta 2002), 435-437

Moleong berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu dalam mengadakan obserfasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas.

2. *Triangulasi*

Yaitu pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data, yaitu dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. *Member Chek* (Pengecekan anggota)

Yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti di dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan penelitian.³⁶

³⁶Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UNM Press, 2005), 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Ide awal perintisan sekolah dicetus oleh tiga tokoh penting, yakni H. Yunus Alzam, M.Pd. selaku Kepala Dinas Pendidik Kab. Mamuju Utara kala itu, H. Azis Yambu sebagai ketua komite sekaligus Pemilik tanah yang mehibahkan tanahnya kepada pemerintah daerah untuk pendirian sekolah baru. Dari hasil kesepakatan tersebut dipilihlah salah seorang guru senior SMA Negeri 1 Pasangkayu yg bernama Hariani, S.Pd. sebagai Kepala sekolah. Maka terbentuklah sekolah pertama kali berdasarkan SK Operasional sekolah No. 498 tahun 2013 tanggal 2 juli 2013 dengan nama sekolah SMA Negeri 8 Pasangkayu. merima siswa pertama kali pada TP 2013/2014.

Proses pembelajaran awalnya dilaksanan di gedung SD Bambaira, berhubung gedung digunakan oleh siswa SD dipagi hari maka siswa SMA Negeri 8 Pasangkayu laksanakan pembelajaran pada siang hari sampai sore. Pada tahun 2015 ada perubahan nama seluruh SMA sekabupaten Mamuju Utara termasuk SMA Negeri 8 Pasangkayu berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Bambaira. di tengah kepemimpinan Heriani, S.Pd. Berhasil mendapatkan bantuan Unit Sekolah Baru (USB) pada tahun 2015 dan dibangun di tanah milik H. Azis Yambu. namun, belum sempat selesai bangunan

tersebut beliau Heriani, S.Pd. Terlebih dahulu dipanggil oleh sang pencipta. Sepeninggal beliau diangkatla Lilis sebagai kepala sekolah pada tahun 2016. Lilis menjabat kurang lebih 1 tahun dan memilih pindah tugas ke SMA Negeri 1 Sarjo. Estapet kepemimpinan diteruskan oleh Saifuddin. S.Pd. Pada akhir tahun 2016 hingga sekarang.³⁷

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Berbicara tentang sarana dan prasarana berarti mengacu pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tempat pembelajaran. Tidak mengherankan jika kedudukan sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran dan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Hal ini dapat dilihat di Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu. dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya proses pembelajaran akan lancar, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu cukup memadai. Luas area yang ditempati sekolah ini mendukung pembangunan sarana dan prasarana. Peralatan seperti bangunan, listrik, dan air yang sangat

³⁷Sumber data: Arsip Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Tahun 2021-2022

mendukung proses pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, dapat dilihat pada tabel di bawah.

TABEL
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN 1 BAMBIRA

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/UNIT	KET
1	Meja Peserta Didik	283 Buah	Baik
2	Bangku Peserta Didik	310 Buah	Baik
3	Papan Tulis	12 Buah	Baik
4	Komputer	10 Buah	Baik
5	Kursi kepala Sekolah	3 Buah	Baik
6	Lemari	1 Buah	Baik
7	Mushallah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Kelas	13	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Kamar Mandi/Wc	3	Baik
12	Bangunan kantor	1	Baik
13	Gedung	1	Baik
14	Laboratorium	1	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu belum cukup memadai meskipun dalam keadaan baik dan layak pakai.

3. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan apapun, ada dua hal yang tidak bisa terpisahkan antara satu dengan yang lain-nya. Kedua hal tersebut adalah guru dan siswa, guru merupakan motivator, pembimbing dan pemimpin dalam pengajaran sedangkan siswa merupakan individu yang melaksanakan kegiatan belajar. Untuk lebih jelas hal tersebut, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

a) Keadaan Guru

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan siswa yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang ideal dituntut harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam hal kegiatan pembelajaran sangat diperlukanguru yang profesional dan pentingnya keberadaan guru di sekolah. Guru mempunyai tugas yang tidak mudah dimana guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan pada umum-nya dan pembelajaran pada khususnya.

Guru merupakan pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, serta membimbing kearah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian siswa sehingga mampu mencerminkan perilaku yang

baik dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual dalam kaitannya dengan nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada di sekolah tersebut.

b) Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang belajar jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran siswa tersebut.

c) Kurikulum Yang Digunakan di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran, merupakan hal yang penting dan utama serta memiliki corak tersendiri terutama aspek kurikulum serta tujuannya. Hal inilah yang juga terdapat di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Untuk lebih jelasnya pernyataan informan sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu adalah kurikulum yang dipakai secara nasional bagi seluruh sekolah. Artinya kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berlaku hampir disemua kelas baik kelas XII ataupun kelas X dan XI. Dan kegiatan lain yang dipakai di sekolah ini, yang masih berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan tambahan seperti pelengkap bagi peningkatan mutu belajar

siswa. Dengan demikian jelas bahwa kurikulum yang dipakai di sekolah ini adalah 2013 atau kurikulum berbasis karakter”.³⁸

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMA Negeri 1 Bambaira : “Beriman, Berbudaya, Cerdas, dan Peduli Lingkungan”

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

1. Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianutnya;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tingkah yang mencerminkan budaya, mutu, dan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mendidik peserta didik berbudaya lokal untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global;

³⁸Sudirman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 30 Juni 2022

4. Mewujudkan kepribadian disiplin, sopan, dan santun;
5. Melaksanakan Pembelajaran yang efektif dan pembinaan berbagai bidang olahraga untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara optimal;
6. Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam kompetisi akademik;
7. Menciptakan suasana lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.

B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Bila dianalisis secara mendalam Penyebab Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu setidaknya ada beberapa indikator, Seperti:

a) Kemalasan.

Kemalasan merupakan bagian dari bentuk-bentuk pikiran yang menghalangi timbulnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas batin. Sifat malas cenderung timbul pada individu yang masih tahap awal. Kemalasan timbul karena kebodohan batin seseorang yang diliputi kebodohan batin tidak akan mempunyai semangat dalam bekerja. Melakukan pekerjaan akan timbul rasa malas, kelelahan dan mengantuk tanpa disertai dengan

kebijaksanaan. Malas selalu bersekutu dengan kebodohan batin sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Faktor yang berasal dari dalam diri remaja anak itu sendiri Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik, kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, keadaan suatu sekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk bersekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dan melewati proses aktivitas pendidikan, jika di dalam ruang lingkup atau lingkungan sekolah tidak memiliki rasa nyaman dan aman jelas akan berdampak pada proses belajar peserta didik penyebab tidak adanya rasa nyaman di dalam lingkungan sekolah bisa disebabkan karena pertama adanya salah satu guru yang memiliki karakter galak terhadap siswa, sehingga siswa merasa segan untuk melakukan eksplorasi diri pada saat di sekolah.

Keadaan ini memiliki dampak bagi siswa dimana mereka tidak memiliki rasa nyaman saat disekolah label galah pada guru melekat menjadikan siswa memiliki rasa takut kepada guru untuk pergi sekolah dan rasa minder terhadap lingkungan teman. perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Dari pendapat diatas jelaslah bahwa kegagalan pendidikan remaja salah satunya bersumber pada diri remaja seperti kurang pemahannya tentang tujuan bersekolah,

kurang minat dan belajar untuk mempertinggi prestasi, dan masalah saat ia berada di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan pengarahan orang tua tentang pentingnya nilai pendidikan sangat diperlukan.

Anak atau remaja yang fisiknya sehat, tidak berarti mereka tidak memerlukan tes psikologis atau medis. Ketika meneliti anak yang rendah prestasinya, para ahli menyarankan agar dilakukan penelitian secara menyeluruh, menyangkut edukasi, psikologi, sosiologi dan neurologi. Bahkan prosentasi yang menyangkut neurologi mencapai 17-27%, dan kemungkinan untuk sembuh pada anak-anak dan remaja lebih besar dari pada orang dewasa.

“Sepertinya mereka tidak begitu bersemangat dalam menerima setiap mata pelajaran yang diampuhkan. Saya pikir ini merupakan satu bentuk motivasi diri yang rendah juga. Apalagi kalau didukung oleh keluarga yang latar belakang pendidikannya juga seadanya, atau Mungkin juga metode mengajar yang konvensional menjadi pemicu daya rangsang berpikir lemah, tapi sejauh ini seluruh guru pastinya berusaha bagaimana siswa bisa mudah menerima pelajaran dengan pendekatan yang bervariasi sehingga siswa merasa bahagia dalam belajar bukan sebaliknya”.³⁹

Dari pernyataan seorang guru di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, penulis dapat memberi tanggapan bahwa kemalasan akan mempengaruhi cara berpikir siswa dan merupakan faktor yang cukup krusial dikarenakan berhubungan dengan psikologi siswa itu sendiri, kendatipun guru sudah berupaya jika kemampuan mengolah bahan ajar rendah akan berdampak pada perkembangan belajar bahkan pergaulan yang lebih luas.

³⁹Mulayana, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 0 Juli 2022

b) Hobi Bermain

Faktor yang bersumber dari pergaulan seperti, karena pengaruh teman sebaya yang berakibat prestasi belajar menjadi rendah. kebanyakan remaja yang putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu dalam pergaulan dengan teman sebaya seperti kegiatan bermain dengan teman meningkat pesat.

“perkembangan teknologi juga mempengaruhi motivasi belajar, karena siswa kerap mengarahkan hal-hal yang negatif, media internet hanya dijadikan hiburan untuk bermain game sampai waktu berlebihan, padahal jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif tentu akan mengarah pada kemampuan belajar yang ideal. Tapi beginilah kenyataan yang harus dihadapi di era ini. Selain kecenderungan bermain game online siswa juga kerap terlalu banyak menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang tidak semestinya”.⁴⁰

“Semestinya perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber-sumber belajar yang diharapkan mampu menunjang pengetahuan serta motivasi siswa, sehingga hobi bisa tersalurkan dengan benar. Bermain sebenarnya tidak masalah, namun jika berlebih akan mempengaruhi hasil belajar. Ini juga merupakan problem”.⁴¹

c) Rendahnya minat Belajar (Bolos Sekolah)

Bolos sekolah ataupun datang terlambat adalah hal yang sering dilakukan siswa dengan alasan yang tidak tepat, perilaku ini sangat tidak baik untuk dilakukan dan harus diatasi sesegera mungkin. Karena sangat merugikan bagi hasil belajar siswa.

⁴⁰Mulayana, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 5 Juli 2022

⁴¹Yuspira, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 5 Juli 2022

“bentuk rendahnya minat belajar juga dapat terlihat dari siswa yang sering datang terlambat dan bolos pada saat pelajaran berlangsung. Tanpa alasan yang kurang tepat, sebagai guru kami sangat menyayangkan hal demikian, saya rasa tidak ada satupun guru yang menginginkan siswanya amburadul. Namun fakta demikian saya pikir bias terjadi di sekolah mana saja.⁴²

d) Keadaan Ekonomi Orang Tua

Demikian kompleksnya faktor penyebab putus sekolah di bumi pertiwi ini membuat siapa saja merasa terpanggil untuk harus berbuat. Dalam negara kesatuan RI, adanya Undang-undang Dasar 1945 yang menjamin hak-hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran yang layak. Dalam hal ini kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar yang layak adalah merupakan hak setiap warga negara, tanpa kecuali. Oleh karenanya latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya sebenarnya bukanlah penghalang bagi anak-anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan. Jadi, tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tapi tanggung jawab seluruh komponen bangsa.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar remaja. Remaja yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat

⁴²Yuspira, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 5 Juli 2022

terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Seperti penuturan guru sebagai berikut.

“Sebagian mereka bekerja membantu orang tua berkebun, sebagian juga bekerja serabutan untuk membantu keadaan ekonomi orang tua, memang biaya spp atau komite sudah tidak diadakan, namun masih saja problem-problem lain yang berhubungan dengan ekonomi masih sangat kompleks, saya menemukan beberapa siswa pulang dari bekerja atau bahkan sebelum berangkat bekerja ketika saya berangkat dari rumah menuju sekolah”.⁴³

Meski demikian di atas permasalahan siswa yang begitu kompleks Allah SWT dan Rasul-Nya SAW telah memberikan solusi untuk kita bagaimana harus bersikap dalam menghadapi masalah tersebut misal seorang anak yang tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan menuntut ilmu seharusnya ia menyadari bahwa keselamatan baik Dunia maupun di akhirat hanya bisa diperoleh dengan ilmu apa jadinya jika ia tidak memiliki ilmu.

Selain faktor demikian penulis juga mencoba melakukan wawancara dengan Masyarakat, tokoh masyarakat dan anak yang putus sekolah. Berikut kutipan wawancaranya.

“Inisial AN saat wawancara menurutnya seharusnya anak putus sekolah jangan biarkan saja AN mengatakan rugi anak yang putus sekolah karena anak yang tidak sekolah akan kehilangan kesempatan untuk belajar meskipun belajar tidak harus sekolah tetapi sekolah merupakan tempat belajar yang menunjang. Memang cukup lumayan banyak untuk ukuran lingkungan dusun ini anak-anak

⁴³Rosanti, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 13 Juli 2022

yang putus sekolah. ada dua yang menyebabkan anak putus sekolah pertama karna anak tidak memiliki kemampuan untuk sekolah kedua karena orang tua tidak mendukung. AN juga menambahkan, jika faktor ekonomi itu tidak bisa dijadikan alasan karena insya Allah masyarakat sini cukup mampu dan juga banyaknya tawaran pembiayaan sekolah beasiswa dan bantuan dari orang yang mampu. Menurut AN menjadi penting untuk memperhatikan anak putus sekolah bagi Orang tua dan pemerintah. Dan kita juga berkewajiban untuk memberi nasehat dan semangat bahwa sekolah itu penting. Tetapi untuk mengentaskan anak putus sekolah AN mengatakan belum ada inisiatif. AN mengatakan sejauh ini yang lakukan masyarakat terkait anak putus sekolah belum ada, masyarakat lebih menjaga hubungan antara keluarga anak putus sekolah agar tidak berselisih pendapat”.⁴⁴

“Inisial MK anak putus sekolah menurut MK bisa ja karena anak malas maka harus beri pengertian bisa juga karena tidak mampu harus bantu secara ekonomi dan karena tidak punya niat. MK mengatakan sekolah itu harus, karena anak perlu ilmu kalau anak putus sekolah nantinya anak tidak berpendidikan dan tidak punya ilmu. Untuk jumlah anak putus sekolah MK mengatakan anak yang putus sekolah dusun ini kurang tahu persisnya tapi MK tahu ada anak putus sekolah seperti inisial A, B MK menyebutkan beberapa anak putus sekolah. MK mengatakan penyebab anak putus sekolah ada dua pertama tidak ada niat atau anaknya malas, kedua dan tidak punya biaya. MK mengatakan sangat penting bagi kita peduli dan memperhatikan sebatas wilayah kita saja seperti memberi nasehat dan pengertian kepada anak dan Orang tua, karena tanggung jawab penuh adalah orang tua MK mengatakan untuk pengentasan anak putus sekolah bisa mulai dari sosialisasi kepada masyarakat agar bersama sama kita menjaga anak anak kita agar tetap

⁴⁴Anwar, Tokoh Masyarakat “wawancara” 15 Juli 2022

sekolah dan mengusahakan nya agar tetap sekolah. Secara umum dusun ini belum ada upaya untuk mengentaskan anak putus sekolah.⁴⁵

“Inisial SR menurutnya putus sekolah itu tidak menuntut ilmu, belajar, dan bersekolah pandangan SR tentang anak putus sekolah kasihan bagi yang tidak mampu biasanya anak dari keluarga tidak mampu punya semangat sekolah yang tinggi sebaliknya dari keluarga yang mampu secara ekonomi justru malas-malasan bersekolah. anak putus sekolah dusun ini persisnya kurang faham, anak-anak itu bisa putus sekolah menurut SR ada beberapa faktor yang pertama karena anak tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan anak memang tidak mampu untuk sekolah, bisa juga karena ekonomi ketidak mapuan orangtua membiayai, SR mengatakan penting untuk memperdulikan terhadap anak putus sekolah, tetapi yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Kita sebagai masyarakat memberi arahan bagi anak yang putus sekolah. untuk mengentaskan anak putus sekolah SR mengatakan belum ada kebanyakan masyarakat juga diam. wawancara atas menandakan bahwa inisial SR mengerti dan paham akan pentingnya sekolah bagi anak”.⁴⁶

Selain hasil wawancara dengan masyarakat dan tokoh masyarakat,

penulis mencoba menggali informasi mengenai seorang siswa yang putus sekolah.

“AF menurutnya tidak sekolah karena tidak suka sekolah, AF berhenti sekolah karena AF jarang masuk sekolah maka fikirnya dari pada merugikan orang tuanya berhenti saja sebenarnya orang tuanya tidak setuju setuju jika AF berhenti sekolah tetapi AF memaksa. menurutnya sekolah itu sekedar aktifitas pagi berangkat dan menjelang sore pulang mempelajari sesuatu yang saya tidak tahu manfaatnya seperti belajar IPA, geografi, dan lainnya. AF mengatakan saya sekarang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan dari bernelayan menangkap ikan. sehari-hari cukup lumayan. AF menambahkan ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan saya dan sisanya saya tabung. menurutnya bekerja itu pilihan yang lebih baik banng sekolah katanya karena ujung-ujung sekolah juga cari kerja, lebih baik saya tidak usah membuang uang untuk sekolah dan saya langung cari kerja. Berdasarkan

⁴⁵Makmun, Masyarakat “wawancara” Tanggal 15 Juli 2022

⁴⁶Srirahayu, Masyarakat “wawancara” Tanggal 25 Juli 2022

wawancara tersebut atas memberi pengertian bahwa AF tidak punya keinginan untuk bersekolah tapi memiliki semangat untuk bekerja berdasarkan pengetahuan penting atau tidaknya sekolah”.⁴⁷

“RD mengatakan tidak sekolah karena orang tua saya tidak mampu membiayai sekolah disamping itu kebutuhan rumah sangat banyak sedang penghasilan orang tua sangat pas-pasan ada tawaran belajar dan mengikuti paket tempatnya cukup jahu kasihan jika orang tua harus antar jemput, ja sekarang RD hanya bantu-bantu saja rumah, RD mengatakan bahwa sekolah itu menambah pengetahuan saya dan bermanfaat ilmunya walaupun RD tidak sempat lulus SMA tetapi RD masih punya keinginan untuk sekolah RD mengatakan karena sekolah tempat yang menyenangkan dan menambah pengetahuan. RD mengatakan belum ada usaha untuk sekoah kembali. Berdasarkan wawancara atas memberikan pengertian bahwa RD sangat suka sekolah hanya saja orang tua tidak mampu membiayai RD untuk sekolah. artinya faktor penyebab putus sekolah RD adalah ekonomi”.⁴⁸

C. Upaya Penanggulangan Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu

a. Sosialisasi

Individu dalam lingkungannya akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan dalam lingkungan individu tersebut berada. Syarat penting terjadinya suatu sosialisasi adalah adanya interaksi sosial. Sosialisasi dalam hal ini adalah sosialisasi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya di lingkungan sekolah. Sosialisasi seperti ini tergolong pada sosialisasi sekunder dimana pada tahap ini sosialisasi mengarah kepada pembentukan sikap profesionalisme dan yang

⁴⁷Afrianti, Pelajar “wawancara” 15 Juli 2022

⁴⁸Rifda, Pelajar “wawancara” 15 Juli 2022

menjadi salah satu agen sosialisasinya adalah lembaga pendidikan serta perangkat yang berada didalamnya. Sosialisasi dalam bentuk pemberian semangat bersekolah dan sejenisnya akan menjadikan sekolah sebagai ruang berpendidikan yang sangat konstruktif bagi peserta didik.

“Selain sosialisasi sebagai bentuk upaya memacu semangat bersekolah, melalui sosialisasi juga bertujuan merubah mindset tentang sekolah itu sendiri. Upaya sosialisasi bentuk ini harus dilakukan oleh guru-guru entah itu saat proses belajar mengajar serta saat ceramah sesaat setelah upacara bendera. Mensosialisasikan kepada siswa bahwa sekolah harus dipahami sebagai rumah bersama seluruh warga sekolah dengan menjadikan siswa merasa senang dan tidak asing berada di dalamnya. Sekolah juga harus dipahami sebagai ruangan belajar yang tidak terjebak kepada aturan formalitas sehingga bangunan-bangunan sekolah tidak dilihat sebagai penjara bagi siswa”.⁴⁹

Luaran dari proses sosialisasi ini tentu bukan hanya terkait dengan bagaimana peserta didik mampu menguasai keahlian tertentu untuk mendapatkan lapangan pekerjaan namun ada yang lebih penting yaitu mempertebal keinginan dari siswa untuk tidak pernah berhenti dalam melakukan perbuatan bermakna dan berharga kedepannya termasuk terus mengejar cita-cita mereka salah satunya melalui pendidikan. Selain bentuk sosialisasi dalam bentuk pemberian semangat belajar kepada siswa agar tidak mengalami putus sekolah, pihak sekolah tentu memiliki mekanisme sosialisasi yang umum berlaku disemua lembaga pendidikan formal yaitu lewat peraturan. Peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah yang tertuang salah satunya lewat

⁴⁹Sudirman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 15 Juni 2022

buku saku siswa akan menjadi pengikat bagi siswa untuk harus menjalani dan mematuhi segala aturan yang berlaku disekolah.

b. Memberikan Beasiswa

Pemerintah telah berusaha membantu secara finansial dengan memberikan bantuan biaya pendidikan untuk siswa dari kalangan tidak mampu, dan memberikan beasiswa kepada siswa yang terbukti mempunyai potensi prestasi tinggi baik dibidang non akademik maupun akademik. Meskipun tidak semua siswa tidak dapat menikmati dana bantuan beasiswa ini, diharapkan pemberian beasiswa ini dapat mengurangi tingkat kegagalan siswa dalam pengembangan prestasi dengan alasan ekonomi. Pemberian beasiswa tersebut adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi agar mempertahankan prestasinya. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Untuk jenis beasiswa di SMA Negeri 1 Bambaira sangat beragam disediakan jenis beasiswa baik itu beasiswa yang sifatnya reward bagi siswa yang berprestasi atau beasiswa untuk membantu siswa yang terkendala dalam bidang ekonomi. Ada juga beasiswa miskin, beasiswa pintar, beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar).⁵⁰

Sementara beasiswa PIP atau Program Indonesia Pintar merupakan jenis beasiswa kebijakan turunan dari Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7

⁵⁰Sudirman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 15 Juni 2022

Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.

c. Kunjungan Ke Rumah Siswa

Kegiatan kunjungan kerumah siswa dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari kepala sekolah atau yang mewakilinya, staf guru dan juga guru BK. Kunjungan kerumah siswa merupakan bentuk tindak lanjut jika orang tua dari siswa yang terancam putus sekolah tidak memenuhi undangan pihak sekolah untuk datang dan berdiskusi mengenai masalah pendidikan anaknya di SMP Negeri 1 Gerokgak. Kunjungan kerumah biasanya dilakukan setelah dilakukan pemanggilan orang tua siswa sebanyak tiga kali dan tidak mendapatkan tanggapan dari pihak orang tua siswa putus sekolah.

“Bentuk kunjungan kerumah memiliki nilai plus tersendiri dibandingkan pemanggilan orang tua ke sekolah. Sisi baiknya adalah komunikasi yang terbentuk biasanya lebih komunikatif, santai, hangat sehingga hal-hal yang dibicarakanpun lebih membentuk komunikasi dua arah. Hal ini didukung karena lingkungan komunikasi yang tidak formal seperti disekolah sehingga komunikasi yang terjadi pun juga tidak terlalu formal tetapi tetap pada tujuan awal dari komunikasi tersebut. Hal ini berakibat pihak sekolah mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan pendidikan anak dari sudut pandang orang tua dan pihak sekolah mendapat dasar berfikir bagaimana menanggulangi permasalahan yang ada.”⁵¹

⁵¹Sudirman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 19 Juni 2022

d. Kontrol terhadap siswa

Kontrol terhadap siswa berarti setiap usaha atau tindakan dari pihak sekolah untuk mengatur kelakuan siswanya salah satunya adalah berkaitan dengan kontrol untuk ijin tidak mengikuti pelajaran di sekolah.

“Salah satu bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Bambaira dalam kaitannya dengan ijin tidak mengikuti pelajaran sekolah adalah lewat surat ijin siswa. Surat ijin siswa yang sifatnya formal memang menjadi kewajiban sendiri yang harus diberikan siswa kepada sekolah jika ijin untuk mengikuti pelajaran sekolah”.⁵²

⁵²Rosanti, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “*wawancara*” di Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2022

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Penyebab anak Putus Sekolah di SMA Negeri 1 bambaira:, maka penulis dapat mengambil beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan penelitian, yaitu :

1 Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah cukup baik sehingga implikasi terjadinya anak putus sekolah bias teratasi. walaupun masih ada beberapa kendala. Sedangkan hal-hal yang perlu dilakukan oleh para guru adalah tetap menjaga serta menjunjung tinggi etos kerja dalam mendidik siswa.

Antara lain :

- a. Kondisi ekonomi serta keadaan lingkungan sekolah cukup baik, adapun upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa harus melibatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah.
- b. Berdasarkan hasil wawancara sudah dianggap baik hal ini terlihat dari upaya yang terus menerus dilakukan sekolah dalam rangka membina, bahkan memberikan solusi terkait kendala seperti ekonomi dan sejenisnya.
- c. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah yang utama murni dari kesadaran diri, pendekatan dan sosialisasi yang berkesinambungan untuk mewujudkan siswa yang tangguh dan bermental baja.

2. Sedangkan manfaat dan solusi. Penulis merumuskan beberapa poin sebagai berikut :

- a. Saran untuk guru agar lebih meningkatkan perhatian dan menyadari bahwa sekolah bagi anak penting dan berusaha untuk mengupayakan terselenggaranya pendidikan disetiap elemen masyarakat agar terciptanya generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, dan sehat. Menjadikan bangsa Indonesia yang mampu memaksimalkan generasinya menjadi generasi yang lebih baik lagi.
- b. Selain itu, upaya untuk pemerataan pendidikan bagi siswa dapat ditempuh dengan pendidikan luar sekolah dan berbagai latihan keterampilan agar siswa dapat menciptakan peluang kerja dan kesempatan kerja sendiri guna meningkatkan wawasan dan kemampuan keluarga dalam melangsungkan kehidupannya.
- c. Saran untuk anak putus sekolah agar lebih perhatian terhadap pendidikan bahwa anda generasi yang akan memimpin negeri yang sangat indah ini untuk menjadikan negeri indah ini menjadi lebih indah adalah tugas anda untuk memperindah diri anda membekali diri dengan pengetahuan yang berintegritas dan berkarakter, skil yang berintegritas dan berkarakter, agar dapat melawan dan meniadakan hal-hal yang dapat merusak keindahan negeri ini.

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu: Kepada seluruh guru dan siswa SMA Negeri 1 bambaira Kabupaten Pasangkayu tetap semangat bekerja dan istiqomah dalam melaksanakan proses kerja sebagai guru untuk mencapai kehidupan yang lebih baik nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Krisna N.A., Zuhri, A., dan Dunia, Ketut I. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, No.1*.
- Dewi, R. 2019. Fenomena Anak Putus Sekolah Di Alue Dama Kabupaten Aceh Barat Daya. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fajariyah, N. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Fauziyah, Y. 2019. Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ichsan, M. 2016. Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi Vol. 2 No.1*
- Isnaini, Fitriana N. 2015. Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamsihyati, T., Sutomo, dan Sakinah, FS. 2016. Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Geo Edukasi, Vol. 5, No. 1: 16 – 21*.

- Kurniawan, Febri A. 2018. Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Laoli, Yanuarman P. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Orahili Zuzundrao Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Liani, T., dan Marpaung, J. 2019. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Cahaya Pendidikan, Vol 5 No.2: 13-24*.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mujiati., Nasir., dan Ashari, A. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.18, No.3: 271-281*.
- Mulayana, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
“wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 5 Juli 2022
- Nasution, Ali A. 2014. Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 1 No. 1*.
- Rahmad, M. 2016. Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol.4, No. 2: 184-193*.
- Rosanti, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “wawancara”
di Ruang Guru, Tanggal 13 Juli 2022
- Sabarudin., Iru, L., dan Syahrir, A. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah (Studi Desa Wanseriwu Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat). *SELAMI IPS Edisi Nomor 47 Volume 3: 244-254*.
- Sandhopa, L. 2019. Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

- Sari, L. 2021. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2020. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sholekhah, A. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Sudirman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “*wawancara*” di Ruang Guru, Tanggal 30 Juni 2022
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, A. 2020. Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Yuspira, Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu “*wawancara*” di Ruang Guru, Tanggal 5 Juli 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu.
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Teluk .
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa .
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Selat Makasar.
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangiang.
2. Luas keseluruhan tanah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu.
- 3 Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

1.	Meja Guru
2.	Meja Siswa
3.	Kursi Siswa
4.	Kursi Guru
5.	Papan Tulis
6.	Lemari
7.	Tempat Sampah
8.	Tempat Air (Bak)
9.	Meja Baca
10.	Kloset Jongkok
11.	Soket Listrik/Kotak Kontak
12.	Lemari Rak Buku
13.	Tempat cuci tangan
14.	Kursi Baca
15.	Jam Dinding
16.	Papan pengumuman
17.	Printer
18.	Soket Listrik
19.	Ember
20.	Komputer
21.	Kursi TU
22.	Gayung
23.	DLL

4 Jumlah Guru SMAN Negeri 1 Pasangkayu Kabupaten bambaira

1.	Aco Mukmin
2.	Alim Al Ayubi S
3.	Syaripuddin
4.	Lisnawati
5.	MARHAMA
6.	Muh. Yusuf
7.	Mulyana
8.	REZKY AMALIA R
9.	PUTRI SRI DEWI
10.	Sitti Sulfa Diah
11.	Rahmawaty
12.	Nurhidayanti
13.	Nur Intan
14.	Nasria
15.	Yuspira Rosanti
16.	Herman
17.	HASPIDA
18.	Hairuddin Bahar
19.	Gloria Pasangga
20.	Erika Yulia Fitrianie
21.	Eliza Ulandari
22.	Dewi Yuliana
23.	Andi Fitriani M.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
 - 1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
 - 2. Apa Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu ?
 - 3. Apa sarana dan prasana yang ada di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
 - 4. Apa Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu
- B. Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat, masyarakat serta Anak Putus Sekolah.
 - 1. Bagaimana tanggapan masyarakat, orang tua serta tokoh masyarakat melihat fenomena siswa putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu?
 - 2. Apa saja penyebab siswa putus sekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu?
 - 3. Bagaimana peran masyarakat dalam memotivasi anaknya untuk tetap bersekolah di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu?
- C. Wawancara Guru dan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu.
 - 1. Bagaimana upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu?
 - 2. Kendala apa yang di alami para Guru SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu dalam mengalami rentan anak putus sekolah?
 - 3. Solusi seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu?

TRASKIP WAWANCARA

NAMA : Mulayana S. Pd

JABATAN : Guru Mapel

TANGGAL : 13 juli

TEMPAT : Ruang Guru

Hasil Wawancara

Pewawancara	Apa yang menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dan memungkinkan berarah pada kehilangan pendidikan/putus sekolah?
Narasumber	Sepertinya mereka tidak begitu bersemangat dalam menerima setiap mata pelajaran yang diampuhkan. Saya pikir ini merupakan satu bentuk motivasi diri yang rendah juga. Apalagi kalau didukung oleh keluarga yang latar belakang pendidikannya juga seadanya, atau Mungkin juga metode mengajar yang konvensional menjadi pemicu daya rangsang berpikir lemah, tapi sejauh ini seluruh guru pastinya berusaha bagaimana siswa bisa mudah menerima pelajaran dengan pendekatan yang bervariasi sehingga siswa merasa bahagia dalam belajar bukan sebaliknya
Pewawancara	Selain masalah rendahnya motivasi diri apakah masih ada faktor lain?
Narasumber	perkembangan teknologi juga mempengaruhi motivasi belajar, karena siswa kerap mengarahkan hal-hal yang negatif, media internet hanya dijadikan hiburan untuk bermain game sampai waktu berlebihan, padahal jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif tentu akan mengarah pada kemampuan belajar yang ideal. Tapi beginilah kenyataan yang harus dihadapi di era ini. Selain kecenderungan bermain game online siswa juga kerap terlalu banyak menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang tidak semestinya
Pewawancara	Mengapa demikian, bukankah media bisa menjadikan siswa lebih kreatif dan semangat belajar?
Narasumber	Semestinya perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber-sumber belajar yang diharapkan mampu menunjang pengetahuan serta motivasi siswa, sehingga hobi bisa tersalurkan dengan benar. Bermain sebenarnya tidak masalah, namun jika berlebih akan mempengaruhi hasil belajar. Ini juga merupakan problem
Pewawancara	Selain demikian apakah masih ada masalah sehingga berarah pada hilangnya kesempatan bersekolah?
Narasumber	Bentuk rendahnya minat belajar juga dapat terlihat dari siswa yang sering datang terlambat dan bolos pada saat pelajaran berlangsung. Tanpa alasan yang

	kurang tepat, sebagai guru kami sangat menyayangkan hal demikian, saya rasa tidak ada satupun guru yang menginginkan siswanya amburadul. Namun fakta demikian saya pikir bias terjadi di sekolah mana saja
--	--

TRASKIP WAWANCARA

NAMA : Anwar

JABATAN : Tokoh Masyarakat

TANGGAL : 15 juli

TEMPAT : Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	Bagaimana pendapat bapak secara pribadi melihat anak yang putus sekolah?
Narasumber	Seharusnya anak putus sekolah jangan biarkan saja saya mengatakan rugi anak yang putus sekolah karena anak yang tidak sekolah akan kehilangan kesempatan untuk belajar meskipun belajar tidak harus sekolah tetapi sekolah merupakan tempat belajar yang menunjang. Memang cukup lumayan banyak untuk ukuran lingkungan dusun ini anak-anak yang putus sekolah. ada dua yang meyebabkan anak putus sekolah pertama karna anak tidak memiliki kemampuan untuk sekolah kedua karena orang tua tidak mendukung.
Pewawancara	Dukungan seperti apa yang semestinya dilakukan, atau mungkin ada hal lain?
Narasumber	Jika faktor ekonomi itu tidak bisa dijadikan alasan karena insya Allah masyarakat sini cukup mampu dan juga banyaknya tawaran pembiayaan sekolah beasiswa dan bantuan dari orang yang mampu. Menurut saya menjadi penting untuk memperhatikan anak putus sekolah bagi Orang tua dan pemerintah. Dan kita juga berkewajiban untuk memberi nasehat dan semangat bahwa sekolah itu penting.
Pewawancara	Sejauh ini apakah peran pemerintah atau masyarakat dibutuhkan? Seperti apa?
Narasumber	Untuk mengentaskan anak putus sekolah saya mengatakan belum ada inisiatif. Jelas, mengatakan sejauh ini yang lakukan masyarakat terkait anak putus sekolah

	belum ada, masyarakat lebih menjaga hubungan antara keluarga anak putus sekolah agar tidak berselisih pendapat
--	--

TRASKIP WAWANCARA

NAMA : Makmum

JABATAN : Masyarakat

TANGGAL : 25 Juli

TEMPAT : Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	Sebagai masyarakat bambaira apa tanggapan bapak terkait anak putus sekolah?
Narasumber	Anak putus sekolah menurut saya bisa jadi karena anak malas maka harus beri pengertian bisa juga karena tidak mampu harus bantu secara ekonomi dan karena tidak punya niat.
Pewawancara	Apakah bersekolah penting menurut bapak?
Narasumber	sekolah itu harus, karena anak perlu ilmu kalau anak putus sekolah nantinya anak tidak berpendidikan dan tidak punya ilmu. Untuk jumlah anak putus sekolah dusun ini kurang tahu persisnya tapi tahu ada anak putus sekolah seperti inisial
Pewawancara	Siapa yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak?
Narasumber	Sangat penting bagi kita peduli dan memperhatikan sebatas wilayah kita saja seperti memberi nasehat dan pengertian kepada anak dan Orang tua, karena tanggung jawab penuh adalah orang tua saya mengatakan untuk pengentasan anak putus sekolah bisa mulai dari sosialisasi kepada masyarakat agar bersama

	<p>sama kita menjaga anak anak kita agar tetap sekolah dan mengusahakan nya agar tetap sekolah. Secara umum dusun ini belum ada upaya untuk mengentaskan anak putus sekolah.</p>
--	--

TRASKIP WAWANCARA

NAMA : Afrianti

JABATAN :

TANGGAL : 25 Juli

TEMPAT : Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara	Mengapa berhenti bersekolah ?
Narasumber	Menurutnya saya sekolah karena tidak suka sekolah, saya berhenti sekolah karena jarang masuk sekolah maka fikiran saya dari pada merugikan orang tua berhenti saja.
Pewawancara	Apakah tidak menyesal nantinya?
Narasumber	Menurutnya saya sekolah itu sekedar aktifitas pagi berangkat dan menjelang sore pulang mempelajari sesuatu yang saya tidak tahu manfaatnya seperti belajar IPA, geografi, dan lainnya. saya sekarang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan dari bernelayan menangkap ikan. sehari-hari cukup lumayan. ingin punya penghasilan membantu orang tua dan untuk keperluan saya dan sisanya saya tabung.

Pewawancara		Mengapa demikian, bukankah sekolah bisa menjadikan lebih kreatif?
Narasumber		menurutnya bekerja itu pilihan yang lebih baik banng sekolah katanya karena ujung-ujung sekolah juga cari kerja, lebih baik saya tidak usah membuang uang untuk sekolah dan saya langsung cari kerja.

TRASKIP WAWANCARA

NAMA : Rifada Orang Tua Siswa

JABATAN :

TANGGAL : 25 Juli

TEMPAT : Rumah

Hasil Wawancara

Pewawancara		Menurut Bapak Ibu apakah sekolah itu penting?
Narasumber		Sangat penting, karena selain dia pintar dan bewawasan juga akan membuat kami bangga.
Pewawancara		Mengapa anaknya berhenti bersekolah ?
Narasumber		Berhenti sekolah karena tidak mampu membiayai sekolah disamping itu kebutuhan rumah sangat banyak sedang penghasilan sangat paspasan..
Pewawancara		Apa dampak yang bapak Ibu rasakan ketika anak putus sekolah?
Narasumber		Sebagai orang tua kami merasa sedih bercampur kecewa, disisi lain kami sangat ingin melihat anak kami sekolah namun banyak hal yang tidak bias dijelaskan. Tentu dampaknya sangat banyak, mungkin bias menjadi orang yang

	berguna dimasyarakat apabila ada sekolah sebaliknya yah seperti ini saja.
--	---

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambaira



Wawancara Bersama Guru SMA Negeri 1 Bambaira



Wawancara Bersama SMA Negeri 1 Bambaira



Wawancara Bersama Guru SMA Negeri 1 Bambaيرا



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**



SMA NEGERI 1 BAMBAIRA

**JL. PENDIDIKAN KEC. BAMBAIRA KAB. PASANGKAYU
PROV. SULAWESI BARAT KODE POS 91574**



